

PROSIDING KONFERENSI NASIONAL **THE 3rd PENTECOST AND ITS MOVEMENT**

Rabu, 8 Mei 2019

NARASUMBER UTAMA :

Dr. F. Irwan Widjaja, MAIE., M.Mis
Dr. Rubin Adi Abraham
Junifrius Gultom, Ph.D
Dr. Abraham Lalamentik

PEMAKALAH :

Dr. Otniel Otieli Harefa, M.Th., M.Pd
Dr. Irfan F. Simanjuntak, M.Th
Dr. Elia Tambunan, M.Pd
Fredy Simanjuntak, M.Th
Candra Gunawan Marisi, M.Th
Noh Ibrahim Boiliu, M.Th., M.Pd
Esther Rela Intarti, M.Th
Stepanus Daniel, M.Th

BERTEMPAT DI :

Aula Kampus II STT REAL Batam; Gedung House of Glory, DC Mall Lantai 2,
Jl. Duyung, Sei Jodoh, Batu Ampar; Kotamadya Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa, Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan. [Matius 9:35]

PROSIDING KONFERENSI NASIONAL THE 3RD PENTACOST AND ITS MOVEMENT

***Tema :
“Kajian Tentang Kegerakan Pentakosta Ketiga,
Sejarah, Konteks dan Prospek Teologis”***

8 Mei 2019

Aula Kampus II STT REAL Batam; Gedung House of Glory,
DC Mall Lt. 2,
Jl. Duyung, Sei Jodoh, Batu Ampar; Kotamadya Batam,
Provinsi Kepulauan Riau.



**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI REAL BATAM
2019**

PROSIDING KONFERENSI NASIONAL THE 3RD PENTACOST AND ITS MOVEMENT

“Kajian Tentang Kegerakan Pentakosta Ketiga, Sejarah, Konteks dan Prospek Teologis”

8 Mei 2019

Aula Kampus II STT REAL Batam. Gedung House of Glory, DC Mall Lantai 2,
Jl. Ahmad Yani, Taman Baloi, Batam Kota, 29432. Kotamadya Batam – Kepri.

ISBN : _____

Penasehat :

Dr. F. Irwan Widjaja, MAIE., M.Mis

Steering Committee :

Dr. Manahan Simanjuntak, M.Pd

Dr. Otieli Harefa, M.Th., M.Pd

Editor :

Dr. Irfan Feriando Simanjuntak, M.Th

Fredy Simanjuntak, M.Th

Benteng Martua Mahuraja Purba, M.Pd

Layout and Graphic Designer :

Benteng Martua Mahuraja Purba, M.Pd

Peer Reviewer :

Dr. Otieli Harefa, M.Th., M.Pd

Dr. Vicky B.G.D Paat, M.Th

Kepanitiaian Seminar “The 3rd Pentacost and Its Movement”

Ketua Panitia : Fredy Simanjuntak, M.Th

Sekretaris : Selvyen Sophia, S.Th

Bendahara : Desetina Harefa, M.Pd

Registrasi : Dr. Irfan S, M.Th; Ardianto Lahagu, M.Pd

Publikasi/Dokumentasi : Benteng Martua Mahuraja, M.Pd

Moderator : Dr. Otieli Harefa, M.Pd

Pertama kali diterbitkan oleh STT REAL Batam, Juni 2019

Dicetak dan dijilid di Indonesia oleh STT REAL Batam

Gedung House of Glory, Eden Park, Jl. Ahmad Yani, Kel. Taman Baloi,
Kec. Batam Kota; Kotamadya Batam, Provinsi Kepulauan Riau, 29432.

Phone : 08117000154; Email : realpublishingbatam@gmail.com

Hak cipta terpelihara dan dilindungi Undang-Undang No.19 Tahun 2002. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun baik sebahagian ataupun keseluruhan isi buku ini, tanpa ijin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
KEPANITIAAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
SAMBUTAN.....	v
LATAR BELAKANG.....	vi
TUJUAN.....	vii
OUTPUT.....	vii
PANELIS, FASILITATOR, DAN PESERTA.....	vii
WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN KEGIATAN.....	vii
ANGGARAN.....	viii
AGENDA.....	viii
MEKANISME DISKUSI KELOMPOK TERFOKUS.....	ix
 PENANDA DAN PROYEKSI MISIOLOGIS DARI GERAKAN PENTAKOSTA MASA DEPAN; RESPONS TERHADAP KLAIM “PENTAKOSTA KETIGA”	
Junifrius Gultom.....	1-10
 KARYA ROH KUDUS & PENTAKOSTA KE III	
Rubin Adi Abraham.....	11-19
 KEGERAKAN PENTAKOSTA KE III	
Abraham Lalamentik.....	20-29
 PENCURAHAN ROH TUHAN DALAM PERSPEKTIF NUBUATAN YOEL DAN KEGERAKAN PENTAKOSTA KE III	
Fransiskus Irwan Widjaja.....	30-40
 GERAKAN KRISTEN KONTEMPORER DI INDONESIA	
Elia Tambunan.....	41-60
 KONTROVERSI KEGERAKAN PENTAKOSTA YANG KE TIGA	
Fredy Simanjuntak.....	61-75
 PENYERTAAN ROH KUDUS PADA RELASI TRIALOG DALAM KONSELING PASTORAL	
Esther Rela Intarti.....	76-89
 DAMPAK PENTAKOSTA MULA-MULA TERHADAP LAHIRNYA GEREJA MULA-MULA	
Stepanus Daniel.....	90-98
 PENTAKOSTA KE III, SEBUAH PANDANGAN DRI SEORANG INJILI	
Irfan Simanjuntak.....	99-101

DAMPAK PENTAKOSTA MULA-MULA TERHADAP LAHIRNYA GEREJA MULAMULA

Stepanus

Universitas Kristen Indonesia

stepanus_daniel@yahoo.com

Abstrak

Peristiwa penggenapan nubuatan para nabi Perjanjian Lama mengenai pencurahan Roh Allah berhasil merubah tatanan kehidupan orang percaya, baik di masa lampau maupun masa sekarang. Peristiwa Pentakosta mula-mula di Kisah Para Rasul, turunnya Roh Kudus di tengah-tengah para murid, setidaknya menghasilkan sebuah tanda-tanda eksternal yang dapat didengar oleh masyarakat sekitar tempat para rasul berdoa dan berkumpul. Peristiwa Pentakosta mula-mula yang dirasakan dampak transformatifnya pada zaman itu, masih terus dirasakan sampai sekarang. Bahkan transformatif dari pencurahan Roh Kudus bisa dilihat adanya transformasi dari setiap individu yang dipenuhi oleh Roh Kudus, yang memungkinkan jemaat mula-mula untuk menghasilkan bukan saja buah Roh tetapi memasuki dimensi pelayanan yang paralel dengan apa yang Yesus lakukan. Sehingga pentakosta mula-mula melahirkan sebuah Pelayanan kesembuhan, mengusir setan, dan mempercayai adanya manifestasi karunia-karunia Roh dari gereja itu sendiri.

Kata Kunci: Gereja mula-mula; Pentakosta mula-mula; Roh Kudus.

Abstract

The fulfillment of the prophecy of the Old Testament prophets regarding the outpouring of the Spirit of God succeeded in changing the order of the lives of believers, both past and present. The initial Pentecost events in Acts, the descent of the Holy Spirit among the disciples, at least produced an external sign that could be heard by the community around where the apostles prayed and gathered. The original Pentecost events whose transformative effects were felt at that time, are still felt today. Even transformative from the outpouring of the Holy Spirit can be seen the transformation of each individual filled with the Holy Spirit, which enabled the early church to produce not only the fruit of the Spirit but entered a dimension of service parallel to what Jesus did. So pentecost first gave birth to a healing ministry, drove out demons, and believed in the manifestation of gifts of the Spirit from the church itself.

Keywords: early church; early Pentecost; Holy Spirit.

A. PENTAKOSTA MULA-MULA

Peristiwa Pentakosta dilihat ketika para murid menanti di suatu tempat (Kis. 2:1) untuk janji kuasa itu (Kis. 1:8), dan para murid berdoa sehari-hari dan pada saat yang ditentukan turunlah Roh Kudus dengan sebuah manifestasi fisik berupa “suara tiupan angin yang keras” dan “lidah-lidah seperti nyala api” (sering di sebut lidah api).

Suara tiupan angin yang keras, lidah-lidah seperti nyala api, dan berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, merupakan tanda-tanda yang mengikuti peristiwa pencurahan Roh Kudus. Tanda-tanda ini bukan hanya memiliki pengertian simbolik.

Lidah-lidah api merupakan manifestasi dari hal yang bersifat supranatural selalu dinyatakan melalui cahaya dan terang, khususnya ketika Allah atau malaikat-Nya hadir. Lidah api ini juga mengingatkan kita pada peristiwa perjanjian Allah dengan Abraham atau peristiwa semak yang terbakar. Jadi fenomena turunnya Roh Kudus ini mirip dengan yang dialami Eliyah di Horeb dan Musa di semak, Paulus dalam perjalanan ke Damaskus, dan Yohanes di pulau Patmos? Lidah-lidah seperti nyala api yang turun kepada setiap orang justru menunjukkan Allah yang menembus setiap hati manusia dan meninggalkan dampak yang kekal.

Berkata-kata dalam bahasa lain adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari peristiwa Pentakosta. Simbol bertujuan untuk mewakili atau menunjuk kepada sesuatu yang disimbolkan. Karena itu, simbol dapat dibuang tanpa mempengaruhi inti dari hal yang disimbolkannya. Seperti tanda penunjuk jalan, simbol dapat dibuang tanpa mempengaruhi jalan itu sendiri. Jika tanda-tanda hari Pentakosta hanya merupakan simbol, peristiwa Pentakosta akan tetap sama walaupun tanpa tanda-tanda tersebut. Tetapi tanda-tanda peristiwa Pentakosta lebih dari sekedar simbol. Jika tanda berkata-kata dalam bahasa lain tidak ada, hal ini akan merombak secara drastis karakter dari sejarah selanjutnya.

Dari sudut pandang Allah, hari Pentakosta adalah mujizat besar terakhir sebelum Hari Tuhan. Karena hari itu akan diwarnai dengan tanda-tanda yang mencengangkan, seperti yang terjadi pada hari Pentakosta. Petrus menyatukan keduanya dan membuatnya kelihatan seperti satu peristiwa.

Para murid dipenuhi oleh Roh dengan tanda mereka berkata-kata dengan bahasa yang diberikan Roh kepada mereka masing-masing. *Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk* (Kis. 2:2), yang menandakan sebuah pengalaman diluar kesanggupan manusia dan juga secara ruang atau waktu dapat dilihat dan dirasakan: dari atas turun ke bawah.¹ Roh itu turun dari luar tubuh dan secara imanen berdiam di dalam para murid, menimbulkan manifestasi fisik yang dapat dilihat juga. Hal ini penting karena pengalaman akan Roh itu semakin sering dirasakan dalam ruang dan waktu yang bisa terjadi sewaktu-waktu.² Maksudnya adalah sebuah pengalaman metafisik yang tidak hanya dirasakan tetapi juga dilihat dan menembus realitas ruang dan waktu manusia. Inilah yang nantinya menjadi salah satu fondasi kepercayaan Pentakosta di dalam liturgi ibadah mereka nanti (lingkup ekklesiologi).

Pentakosta mula-mula mengakui bahwa janji kuasa yang akan dicurahkan itulah (Kis. 1:8) yang menjadi titik awal terjadinya perubahan hidup yang akan dialami oleh orang percaya dan gereja. Mengenai janji di dalam Kisah Para Rasul 1:8 Menzies dan Horton menulis, tidak bisa hanya dikaitkan dengan pengudusan semata, tetapi hal itu juga harus menjadi fondasi orang percaya untuk melayani Tuhan³; dengan kata lain, kuasa untuk pelayanan yang transformatif.

Salah satu karya Roh Kudus adalah mentransformasi kehidupan orang percaya dan juga gereja Tuhan. Shelton menulis bahwa dengan melihat hubungan Yesus dengan Roh dimana pelayanan mesianiknya dimulai, sebetulnya memberikan gambaran atau tuntunan

¹ Mark J. Cartledge. 2015. *The Mediation of The Spirit: Interventions in Practical Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 93.

² Ibid., 93.

³ William W. Menzies & Stanley M. Horton. 2015. *Bible Doctrines: A Pentecostal Perspective*. Missouri: Gospel Publishing House, 124-126. Lebih lanjut, Menzies dan Horton mengatakan pertumbuhan kerohanian seseorang lebih maksimal ketika mereka ada di dalam ladang pelayanan. Sehingga jelas bahwa Pentakosta merupakan awal atas perubahan hidup seseorang yang lebih dinamis lagi.

bagaimana orang percaya juga harus melayani dan bergantung kepada Roh Kudus.⁴ Artinya, kalau pelayanan Yesus dipandang sebagai sebuah pelayanan yang transformatif, maka sudah semestinya orang percaya yang dipenuhi oleh Roh Kudus juga melakukan pelayanan yang transformatif pula. Berkaitan dengan hal itu, Stronstad menulis bahwa seseorang bisa menyejajarkan pelayanan Yesus dengan pelayanan para Rasul di kitab Kisah Para Rasul untuk mengatakan bahwa orang percaya memiliki pelayanan profetik yang sama dengan yang dimiliki Yesus.⁵

Warrington menjelaskan bahwa Roh Kudus bertalian dengan kehidupan orang percaya: Roh Kudus memberdayakan orang percaya, Roh Kudus menciptakan komunitas, Roh Kudus menginsafkan manusia akan dosa, Roh Kudus mentransformasi orang percaya, Roh Kudus menuntun orang percaya, dan Roh Kudus memberikan karunia-karunia-Nya di dalam gereja.⁶

Perubahan yang Roh Kudus kerjakan juga tidak sebatas pada manifestasi buah Roh saja, tetapi sampai kepada perubahan hubungan antara manusia dengan Allah (Rm. 8:16). Paulus menyinggung mengenai “pikiran-pikiran yang berasal dari Roh” (Rm. 8:5-6), dan juga “pembaharuan budi” (Rm. 12:2; Ef. 4:23; Fil. 4:7-8)⁷. Sebuah pemikiran yang dituntun terus menerus oleh Roh Kudus dan pada akhirnya menghasilkan keputusan-keputusan yang benar dan tepat. Paulus juga menulis efek perubahan dari Roh Kudus dalam konsep kehidupan baru orang percaya (Rm. 6:11). Orang percaya dimampukan untuk menerima realitas yang Hukum Taurat tidak bisa berikan, yaitu sebuah kehidupan baru oleh Roh di dalam Yesus Kristus. Keener mencatat, “bukan daging, bukan usaha manusia, melainkan kuasa transformasi Kristus dan Roh-Nya menghasilkan pekerjaan baik.”⁸ Transformasi kehidupan inilah yang diberikan oleh Roh Kudus dan hal inilah yang memberikan sumbangsih besar dari Pentakosta kepada tubuh Kristus, dimana kehidupan Kristen dipandang sebagai sesuatu yang dinamis dan penuh dengan pengharapan.

Salah satu yang paling mencolok dalam perubahan individu adalah Petrus yang dengan gagah berani berkhotbah dan menantang masyarakat sekitar untuk bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat (Kis. 2:14-36).

Kisah Para Rasul 2:14-21;

Maka bangkitlah Petrus berdiri dengan kesebelas rasul itu, dan dengan suara nyaring ia berkata kepada mereka: “Hai kamu orang Yahudi dan kamu semua yang tinggal di Yerusalem, ketahuilah dan camkanlah perkataanku ini. Orang-orang ini tidak mabuk seperti yang kamu sangka, karena hari baru pukul sembilan pagi, tetapi itulah yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi Yoel. “Akan terjadi pada hari-hari terakhir--demikianlah firman Allah--bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi. Juga ke atas hamba-hamba-Ku laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu dan mereka akan bernubuat. Dan Aku akan mengadakan mujizat-mujizat di atas, di langit dan tanda-tanda di bawah, di bumi: darah dan api dan gumpalan-gumpalan asap. Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari Tuhan, hari yang besar dan mulia itu. Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.”

Di dalam khotbah Petrus yang singkat itu, terkandung kuasa Roh Kudus yang membuat para pendengar “hati mereka sangat terharu” (ay. 37) dan mengambil tindakan

⁴ James B. Shelton. 1991. *Mighty in Word and Deed: The Role of The Holy Spirit in Luke-Acts*. Peabody: Hendrickson, 59-61.

⁵ Roger Stronstad. 1999. *The Prophethood of All Believers*. Cleveland: CPT Press, 16-17.

⁶ Keith Warrington. 2008. *Pentecostal Theology: A Theology of Encounter*. New York: T&T Clark, 56-70.

⁷ Craig Keener. 2015. *Gift and Giver: Mengenali dan Mengalami Kuasa Roh Kudus*. Jakarta: Perkantas, 57.

⁸ Ibid., 96.

konkret untuk bertobat, dibaptis, dan masuk ke dalam komunitas yang baru ini. Bahkan jika melihat bukti ayat Firman Tuhan yang ada, kehadiran peristiwa Pentakosta justru yang memulai sejarah gereja mula-mula. Lebih lanjut bisa dikatakan, pelayanan Roh melalui dan bersama para orang percaya jauh lebih luas dan lengkap dibanding sebelum peristiwa Pentakosta.⁹

B. GEREJA MULA-MULA

Kisah Para Rasul 2:41-47 menuliskan:

Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

Kata “gereja” melalui kata Portugis *igreja*, berasal dari kata Yunani *ekklesia*. Selain itu, dalam bahasa Yunani ada satu kata lain yang berarti “gereja” yaitu *kuriakon* yang artinya rumah Tuhan. Dalam bahasa Inggrisnya *church* dan Belanda *kerk* yang berasal dari kata Yunani itu. *Ekklesia* berarti, mereka yang dipanggil. Yang pertama dipanggil oleh Kristus ialah para murid, Petrus dan yang lain-lain. Sesudah kenaikan Tuhan Yesus ke sorga dan pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta, para murid itu menjadi “rasul”, artinya “mereka yang diutus”. Rasul-rasul diutus ke dalam dunia untuk mengabarkan berita kesukaan, sehingga lahirlah gereja Kristen.¹⁰

Hari lahirnya Gereja Mula-mula ialah hari turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta. Murid-murid dipenuhi dengan Roh Kristus, sehingga mereka berani bersaksi tentang kelepasan yang dikaruniakan Tuhan kepada dunia. Di mana orang menyambut Injil dengan percaya kepada Yesus Kristus, disanalah terbentuk jemaat-jemaat kecil. Keadaannya nampaknya seperti mazhab Yahudi saja, karena mula-mula orang Kristen masih mengunjungi Bait Allah dan rumah ibadat serta taat kepada taurat Musa. Walaupun demikian, nyata juga perbedaan besar antara orang Kristen Yahudi ini dengan kawan sebangsanya, karena mereka percaya dan mengajarkan bahwa Yesus dari Nazaret ialah Mesias yang dijanjikan itu. Dengan demikian taurat, Bait Allah dan sinagoge lambat laun kurang penting bagi kaum Kristen.¹¹

Pada masa Gereja mula-mula, Gereja lahir dan berkembang terbagi atas 2 negara besar, yaitu kekaisaran Roma dan kekaisaran Persia, dan perang kekaisaran Roma Kekristenan mengalami tekanan serta aniaya, namun Kekristenan justru semakin berkembang.¹²

Dalam buku Berkhof dengan judul Sejarah Gereja mengatakan bahwa jemaat yang mula-mula itu bersifat komunis berhubung dengan penjualan harta benda yang hasilnya dibagi-bagikan di antara semua saudara sesuai dengan keperluan masing-masing (Kis. 2:44).

⁹ Lihat Efesus 1:3, 13-14; 2:8, 22; 3:16, 20; 5:18; 6:17-18. Lihat juga Gordon D. Fee. 1994. *Paul, The Spirit, and The People of God. Grand Rapids: Baker Academic*, 9-23.

¹⁰ Ferry H.A Lembong. 1992. *Sejarah Gereja Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Protestan Departemen Agama, 2

¹¹ H. Berkhof. 2012. *Sejarah Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 7

¹² Jonar S. 2014. *Sejarah Gereja Umum*. Yogyakarta: ANDI, 14

Pada masa itu tak sedikit orang Kristen yang diberi Tuhan “rupa-rupa karunia oleh Roh Allah” seperti karunia menyembuhkan, mengadakan mujizat, bernubuat dan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh (*glossolalia*), yaitu mengeluarkan bunyi dan bahasa yang tak dapat diartikan oleh orang banyak, tetapi yang perlu diterangkan maknanya (1 Kor. 12:10). Dalam sejarah Gereja dapat kita lihat bahwa pada abad-abad kemudian juga orang ada yang di anugerahi karunia semacam itu (1 Kor. 14).¹³

Pola ibadah jemaat mula-mula tidaklah jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh Gereja saat ini. Mereka mengadakan pertemuan pada hari minggu, hari kebaktian, bukan hari sabtu (Sabat orang Yahudi). Dalam pertemuan itu mereka merayakan ekaristi, mempelajari kitab suci, berdoa dan menyanyikan lagu pujian. Dan biasanya mereka mengadakan pertemuan pagi-pagi sekali, mereka membaca kitab nabi-nabi Yahudi dan tulisan para rasul serta para penginjil. Mereka berdoa bersama untuk mereka yang membutuhkan dan untuk mereka yang sakit, dengan cara menyanyikan lagu pujian bagi Kristus.

Dalam abad mula-mula jemaat Kristen yang berkembang menjadi jemaat yang lebih banyak di kota-kota, diakibatkan karena adanya penyebaran Injil. Berhubungan dengan itu penginjilan di Timur tidak diselenggarakan oleh orang-orang Kristen yang berbahasa Yunani. Bahkan, orang-orang Yahudi Kristen Syria dan Palestina. Itulah sebabnya sehingga dalam beberapa hal kekristenan di Syria Timur dan di Mesopotamia adalah Edessa. Pada tahun 179 Raja Edessa masuk ke Kristen, sehingga Edessa merupakan negara Kristen yang pertama.¹⁴ Salah seorang yang menjadi penginjil di sebelah Timur adalah Addai. Penginjil inilah yang kemudian menahbiskan uskup Kristen yang pertama di kota Mesopotamia, dari sanalah Injil menyebar ke arah Timur dan Tenggara. Maka pada zaman ini sudah timbul cara yang berbeda untuk mengungkapkan keselamatan yang diberikan Allah di dalam diri Yesus Kristus.¹⁵

C. KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta melahirkan Gereja mula-mula. Murid-murid dipenuhi dengan Roh Kudus, sehingga mereka berani bersaksi tentang kelepasan yang dikaruniakan Tuhan kepada dunia dan menyerukan tentang pertobatan. Penyebaran Injil tersebut disambut oleh orang saat itu dan percaya kepada Yesus Kristus, maka di sana terbentuklah jemaat-jemaat kecil. Pada masa Gereja mula-mula, Gereja lahir dan berkembang terbagi atas 2 negara besar, yaitu kekaisaran Roma dan kekaisaran Persia, dan perang kekaisaran Roma Kekristenan mengalami tekanan serta aniaya, namun Kekristenan justru semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Berkhof. H. 2012. *Sejarah Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia.

Cartledge. Mark J. 2015. *The Mediation of The Spirit: Interventions in Practical Theology*. Grand Rapids: Eerdmans.

¹³ H. Berkhof. 2012. *Sejarah Gereja*, 8

¹⁴ TH. Van Den End. 2008. *Harta Dalam Bejana*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1-2

¹⁵ G. Van Schie. 1994. *Rangkuman Sejarah Gereja Kristiani dalam Konteks Agama-Agama lain*. Jakarta: Obor, 390

- Fee. Gordon D. 1994. *Paul, The Spirit, and The People of God*. Grand Rapids: Baker Academic.
- Keener. Craig. 2015. *Gift and Giver: Mengenali dan Mengalami Kuasa Roh Kudus*. Jakarta: Perkantas.
- Lembong. Ferry H.A. 1992. *Sejarah Gereja Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Protestan Departemen Agama.
- Menzies. William W. & Horton. Stanley M. 2015. *Bible Doctrines: A Pentecostal Perspective*. Missouri: Gospel Publishing House.
- Schie. G. Van. 1994. *Rangkuman Sejarah Gereja Kristiani dalam Konteks Agama-Agama lain*. Jakarta: Obor.
- Shelton. James B. 1991. *Mighty in Word and Deed: The Role of The Holy Spirit in Luke-Acts*. Peabody: Hendrickson.
- S. Jonar. 2014. *Sejarah Gereja Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Stronstad. Roger. 1999. *The Prophethood of All Believers*. Cleveland: CPT Press
- Van Den End. TH. 2008. *Harta Dalam Bejana*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Warrington. Keith. 2008. *Pentecostal Theology: A Theology of Encounter*. New York: T&T Clark.